

Pengaruh Kesenjangan Pendidikan terhadap Pola Pikir Siswa SMA dan Mahasiswa: Analisis Kuantitatif dari Trend Tiktok di Indonesia

Sintiya Kartika¹, Siti Sarah², Puspita Simbolon³, Munajmi Ajri⁴, Nursiah⁵, Saif Eldi Hakim⁶, Putri Sukma Nabilla⁷, Nursapia Harahap⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sarahsiti4323@gmail.com²

ABSTRACT

The study focuses on the impact of educational disparities on the mindset of high school students and students in Indonesia. In this study, the analysis uses quantitative data from TikTok trends in Indonesia to understand how education disparities affect the way students think between high school and students. Studies show that educational gaps have a significant impact on the mindset of both high school students and students. High school students who have good access to education have a more positive mindset and are better prepared to adapt to change, while students with better access to school have more critical mindsets and are more ready to think analytically. The results of this research have important implications for educational policy in Indonesia, as well as to raise public awareness of the importance of educational equality in improving the thinking ability of students.

Keywords : SMA, Student, Tiktok, Mindset.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa di Indonesia. Dalam penelitian ini analisis menggunakan kuantitatif, peneliti memanfaatkan data dari tren TikTok di Indonesia untuk memahami bagaimana kesenjangan pendidikan mempengaruhi cara berpikir antara siswa SMA dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa. Siswa SMA yang memiliki akses pendidikan yang baik memiliki pola pikir yang lebih positif dan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan, sedangkan mahasiswa yang memiliki akses pendidikan yang lebih baik memiliki pola pikir yang lebih kritis dan lebih siap untuk berpikir secara analitis. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk kebijakan pendidikan di Indonesia, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Kata kunci : SMA, mahasiswa, Tiktok, Pola Pikir

PENDAHULUAN

Di era yang semakin digital, jejaring sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda (Sudiantini, et al., Vol.1 2023: 184). TikTok sebagai salah satu platform media sosial terpopuler di kalangan remaja dan pelajar memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pemikiran dan perilaku mereka. Di Indonesia, kesenjangan pendidikan masih menjadi masalah serius. Meskipun terdapat banyak upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesenjangan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah di daerah terpencil dan sekolah di pusat kota, masih besar.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, kesenjangan pendidikan yang terjadi di Indonesia, seperti perbedaan kualitas pendidikan antar daerah, kelas sosial, dan jenis kelamin, dapat mempengaruhi pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa. Kesenjangan pendidikan dapat menyebabkan perbedaan dalam akses dan kualitas pendidikan, serta pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Manarfa & Amin Lasaiba, 2023)

Dalam beberapa tahun terakhir, aplikasi TikTok telah menjadi sangat populer di Indonesia, dengan lebih dari 160 juta pengguna aktif setiap harinya. TikTok telah menjadi platform yang digunakan oleh siswa SMA dan mahasiswa untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berbagi pengalaman. Namun, penggunaan TikTok juga telah dikritik karena dapat mempengaruhi pola pikir siswa dan mahasiswa, terutama dalam hal kesadaran diri dan kemampuan berpikir kritis (Hootsuite, 2020).

Kesenjangan sosial dalam Pendidikan di Indonesia sangatlah terasa dan memperhatikan terutama dikalangan golongan kebawah (Santoso, Karim, Maftuh dan Murod, 2023). Kesenjangan sosial mengacu pada situasi di mana masyarakat tidak mampu mempertahankan akses yang tersedia terhadapnya. Di lingkungan kampus, mahasiswa dari tingkat ekonomi bawah seringkali mengalami kesenjangan sosial. Dimana orang seringkali diperlakukan tidak adil dalam hubungan dan persahabatan. Di era semakin pentingnya teknologi informasi ini, banyak pelajar yang mulai memahami merek-merek fashion dan barang-barang desainer yang menunjukkan status sosialnya (Shafwa & Handoy, Vol.25, 2023: 145) . Karena status sosial ini menentukan segalanya, maka pola interaksi siswa dikaitkan dengan status sosialnya sehingga dapat menimbulkan kesenjangan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa di Indonesia, serta bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi pola pikir mereka dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih baik tentang bagaimana kesenjangan pendidikan mempengaruhi pola pikir siswa SMA dan mahasiswa, serta bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi pola pikir mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data mengenai Pengaruh Kesenjangan Pendidikan terhadap Pola Pikir Siswa SMA dan Mahasiswa: Analisis Kuantitatif dari Tren TikTok di Indonesia, maka penulis menggunakan beberapa alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan, teknik yang digunakan. Pertama, meta-analisis dalam meta-analisis, Meta-analisis Meta-analisis merupakan upaya untuk merangkum secara kuantitatif hasil-hasil berbagai penelitian. Dengan kata lain meta-analisis sebagai suatu metode bertujuan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang telah diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer (Sutjipto, 1995). Dalam meta-analisis, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai

penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik atau fenomena.

Kedua, angket/kuisisioner. Angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk meminta jawaban (Sugiyono, 2014: 142). Teknik ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data. Penilaian angket ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan para responden terhadap pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa. Lembar angket disusun menggunakan skala likert (1-4), diantaranya Skor 1: Selalu (S), 2: Sering (S), 3: Kadang-kadang (KK), 4: Tidak Pernah (TP). Indikator penilaian Pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa. Indikator ini dibuat untuk mengetahui respon para responden terhadap pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa. Kriteria persepsi terhadap pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa dinyatakan dalam persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase persepsi responden

f : Jumlah skor yang diperoleh responden

n : Jumlah skor maksimal

Adapun kriteria persentase persepsi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil persentase persepsi responden

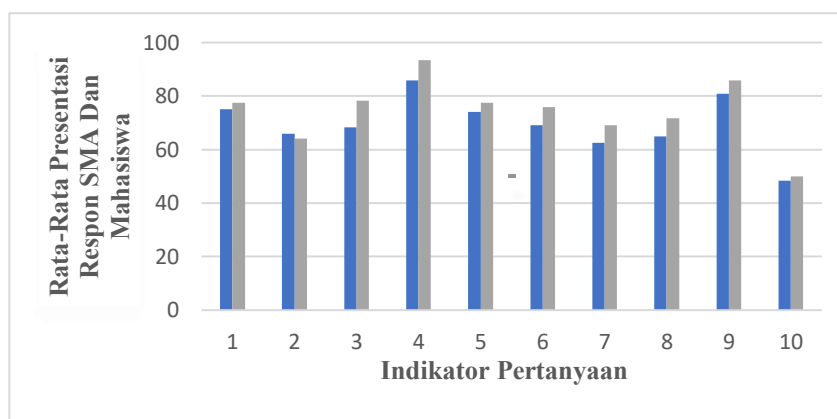
Tabel 1. Kriteria persentase persepsi peserta didik	
Rata-rata	Interprestasi
80% – 100%	Sangat baik
60% – 79%	Baik
40% – 59%	Tidak baik
<39%	Sangat tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa data yang telah di peroleh dalam kajian ini, menyelidiki salah satu tren yang ada di Tiktok mengenai kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan Mahasiswa melau penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah diuji melalui hasil dari para responden antara SMA dan Mahasiswa. Bahwasanya kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir antara SMA dan Mahasiswa dapat dilihat dari kecendrungan jawaban para responden dari dua pemikiran didalamnya.

Hasil tanggapan yang di peroleh dari 60 responden yaitu 30 responden dari SMA dan 30 responden dari Mahasiswa. Dapat di lihat dari hasil perhitungan diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Hasil persentase persepsi responden

Keterangan :

■ = Sekolah Menengah Atas (SMA)

■ = Mahasiswa

Melalui analisis kuantitatif, penelitian ini menyelidiki dampak kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa. Sebanyak 60 orang yang menjawab, 30 di antaranya adalah siswa SMA dan 30 mahasiswa, menemukan bahwa kesenjangan pendidikan berdampak besar pada cara mereka berpikir. Siswa SMA cenderung memiliki pemahaman kritis dan analitis yang lebih rendah daripada siswa sekolah menengah, yang mencerminkan perbedaan dalam kualitas pendidikan yang diterima.

Hasil tanggapan dari responden, baik siswa SMA maupun Mahasiswa, menunjukkan variasi dalam persepsi mereka terhadap pengaruh kesenjangan pendidikan dan penggunaan TikTok. Diagram batang tersebut menunjukkan variasi dalam tanggapan dengan persentase yang berbeda antara siswa SMA dan Mahasiswa. Mayoritas responden mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir mereka. Yang di mana persentase SMA tanggapan rata-rata cenderung menunjukkan kesenjangan yang lebih tinggi dalam akses dan kualitas pendidikan. Persentase responden mahasiswa juga menunjukkan variasi dalam tanggapan mereka, dengan beberapa indikator yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari penggunaan Tiktok terhadap pola pikir kritis dan analitis mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan antara SMA dan Mahasiswa berdampak signifikan terhadap perbedaan pola pikir mereka. Yang di mana responden dari SMA menunjukkan pemahaman yang kurang kritis dan analitis. Sedangkan, responden dari Mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup kritis dan analitis. Hal ini juga mencerminkan dampak dari perbedaan kualitas pendidikan yang di terima.

Penggunaan Tiktok juga berperan dalam mempengaruhi pola pikir siswa dan Mahasiswa. Platform ini, tidak hanya bermanfaat untuk berbagi informasi dan pengalaman, namun sering juga konten yang di sajikan dapat mempengaruhi kesadaran diri dan kemampuan kritis para pengguna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kesenjangan pendidikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa di Indonesia, serta dampak penggunaan TikTok terhadap pola pikir mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden SMA dan mahasiswa, penelitian ini menemukan bahwa kesenjangan pendidikan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Siswa SMA cenderung memiliki pemahaman yang kurang kritis dan analitis dibandingkan mahasiswa. Selain itu, penggunaan TikTok juga berpengaruh pada pola pikir siswa dan mahasiswa, di mana konten yang disajikan dapat mempengaruhi kesadaran diri dan kemampuan berpikir kritis para pengguna. Kesimpulannya, kesenjangan pendidikan dan penggunaan TikTok memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir siswa SMA dan mahasiswa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat. (2017). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Hukum Vol 2 No. 1 September*, 15-25.
- Arman ManArfa, Mohammad Amin Lasaiba. (2023). Paradigma Pendidikan di Indonesia Berbasis Multi Etnik (Telaah Entititas, Strategi, Model dan Evaluasi Pembelajaran. *Jendela Pengetahuan Vol 16 No. 1 April* , 1-12.
- Iqbal Nur Muhtar , Yusuf B., Abdul Rahman,. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY AND SOCIAL STUDIES*, 226-223.
- Khansa Ramby. (2022). Konsistensi Kreator Konten Tiktok Dalam Memproduksi Video Sebagai Aplikasi Nomor Satu di App Store. *State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau*. Pekanbaru .
- Lestari, N., & Edys . (2023). Pengaruh Intesitas Mengakses Instagram dan Tiktok Terhadap Perilaku Imitatif Pada Siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 267-280.
- Muhamad Ardi Nupi Hasyim, Saepulloh Hidayat, Fauzan Riezky Utama. (2023). Analisis Pengaruh Kesenjangan Generasi terhadap Kualitas Kerja karyawan di dalam perusahaan. *JURNAL RISET MANAJEMEN INDONESIA (JRMI)*, Vol. 5 No. 3 Juli .
- Muhamad Habib Hussein, Ulul Albab, Zaenal Fatah. (2023). Implementasi Program Satu Desa Dua Sarjana Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora. *SAP – Vol. 1 No. 3.* , 145-160.
- Manarfa, A., & Amin Lasaiba, M. (2023). PARADIMA PENDIDIKAN DI INDONESIA BERBASIS MULTI ETNIK (TELAH ENTITAS, STRATEGI, MODEL DAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Jendela Pengetahan*, 16(1), 1–12.